

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang keberadaannya kini sudah menjadi sebuah kebutuhan penting bagi penduduk di hampir seluruh dunia. Dalam pendidikan Indonesia khususnya tingkat sekolah dasar, Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal yang diprogramkan mulai kelas 4 SD. Namun dalam kenyataan, banyak sekolah yang mengajarkan bahasa Inggris dikelas rendah, bahkan ada yang mulai di kelas 1 SD secara lebih terstruktur dengan menggunakan buku siswa. Dengan demikian, siswa dikenalkan tidak hanya pada bunyi tetapi juga pada tulisan.

Sebagai bahasa asing yang tidak dipakai sehari-hari di masyarakat Indonesia, bahasa Inggris dianggap tidak mudah untuk dipelajari. Terutama pada anak usia sekolah dasar, karena terdapat perbedaan yang sangat jelas antara penulisan dan pengucapan bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia, siswa SD sering keliru mengucapkan kata-kata bahasa Inggris berdasarkan tulisannya. Hal ini membuat siswa kemudian merasa bingung dan tidak yakin saat membaca bacaan dalam bahasa Inggris.

Dalam pembelajaran bahasa, baik bahasa pertama, kedua atau bahasa asing, pengajaran komponen bahasa merupakan bagian dari program bahasa. Tiga komponen bahasa meliputi *structure*, *vocabulary* dan *pronunciation*. Salah satu komponen bahasa pada mata pelajaran bahasa Inggris adalah kosakata atau *vocabulary*. Kosakata atau *vocabulary* merupakan kumpulan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa dan memberikan makna bila kita menggunakan bahasa tersebut. Kosakata bahasa Inggris yang perlu dipelajari oleh siswa sekolah dasar diperkirakan sebanyak lebih kurang 500 kata. Selain itu setiap siswa yang belajar bahasa Inggris dituntut untuk menguasai 4 keterampilan berbahasa, meliputi: keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*).¹

Berdasarkan hasil wawancara analisis kebutuhan terhadap guru bahasa Inggris di SDN Kalisari 03 Pagi, diketahui bahwa ada beberapa kompetensi pembelajaran yang belum tercapai dikarenakan beberapa siswa yang masih belum memahami kompetensi pembelajaran tersebut dan sangat jarang siswa dapat membuat kalimat dalam bahasa Inggris dengan pengetahuannya sendiri dikarenakan keterbatasannya kosakata atau *vocabulary* yang dimiliki. Ditambah lagi dengan minimnya sumber belajar bahasa Inggris di sekolah yang kurang memadai.

¹ Kasihani K.E Suyanto, *English for Young Learners* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), p. 23

Peneliti juga telah melakukan studi eksplorasi atau studi pendahuluan untuk mengkaji, menyelidiki, dan mengumpulkan informasi. Dari studi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti menemukan berbagai permasalahan yang perlu diteliti dan dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Inggris, salah satunya adalah bahan ajar. Terdapat bahan ajar yang kurang menarik untuk disajikan pada siswa sekolah dasar, dan peneliti terfokus pada buku lembar kerja siswa (LKS) bahasa Inggris, yang mana buku LKS ini menjadi sumber bahan ajar utama siswa dalam pelajaran bahasa Inggris. Tampilan dari isi buku yang monoton, kurangnya gambar penjelas dalam *vocabulary* yang ada, isi buku yang tidak berwarna, serta minimnya jumlah *vocabulary* yang terdapat dalam buku LKS sehingga pengetahuan siswa akan *vocabulary* menjadi sangat terbatas. Sedangkan dalam kegiatan belajar mengajar siswa selalu bertanya tentang hal-hal yang berhubungan dengan tema yang terkait, namun dalam LKS tersebut tidak banyak tersedia *vocabulary* yang mendukung.

Pada umumnya, siswa akan lebih cepat belajar kosakata atau *vocabulary* bila ditunjang dengan bahan ajar yang inovatif, misalnya kamus bergambar atau *pictorial dictionary*. Salah satu alasan bila menggunakan kamus bergambar ialah kata tersebut langsung mempunyai arti bila diberikan dengan gambar. Siswa pun dapat dengan mudah mengetahui secara langsung makna dari kata tersebut dan juga dapat memberikan pengetahuan penguasaan kosakata (*vocabulary*) yang lebih luas dengan cara yang lebih

menarik dan menyenangkan. Kamus bergambar atau *pictorial dictionary* ini juga dapat dijadikan sebagai bahan ajar pendukung bersama dengan LKS yang terdapat di SDN Kalisari 03 Pagi. Sehingga pada saat siswa mengalami kesulitan dan tidak terdapat di bahan ajar yang ada, siswa dapat membuka kamus bergambar atau *pictorial dictionary* sebagai bahan ajar pendukung dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Pada studi pendahuluan, peneliti juga telah melakukan survey ke berbagai tempat sumber bahan ajar, dan terdapat salah satu produk relevan yang berjudul *Indonesia-English Dictionary of Disney*. Namun pada produk ini cakupan dalam isi materinya terlalu luas dan tanpa memiliki tema, sehingga kurang serasi jika di implementasikan dengan buku LKS bahasa Inggris untuk kelas IV Semester 2 SDN Kalisari 03 Pagi.

Kemudian disisi lain, pembelajaran bahasa Inggris di SD sangat memerlukan metode pembelajaran untuk mendukung pembelajarannya dalam mengajarkan kepada siswa SD sebagai pelajar awal (*young learners*) dan pemula (*beginners*). Sebab pembelajaran bahasa Inggris di SD merupakan awal siswa mengenal bahasa Inggris sebagai bahasa asing (*foreign language*). Maka dari itu, pembelajaran bahasa Inggris di SD memerlukan metode pembelajaran. Metode dapat diartikan sebagai suatu prosedur, langkah-langkah, dan cara yang digunakan oleh guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Beberapa metode pengajaran bahasa

misalnya, metode langsung (*direct method*) dan metode reaksi fisik total (*total physical response method*).

Bertitik tolak pada permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengembangkan sebuah karya inovatif mengenai “Pengembangan Bahan Ajar Kosakata Bahasa Inggris Berbasis Metode *Total Physical Response* Di Kelas IV SD”. Dalam bahan ajar ini, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan cara siswa diberikan input yang mudah dipahami ke dalam bentuk bahasa sasaran dan guru fokus menjelaskan materi di kelas dengan menggunakan gambar, latihan, dan permainan yang telah disertakan.

Reaksi Fisik Total atau *Total Physical Response* suatu metode pengajaran bahasa yang dibangun berdasarkan koordinasi ujaran dan tindakan yang berupaya mengajarkan bahasa melalui kegiatan fisik atau aktivitas motor (gerakan).² *Total Physical Response* ini terdiri atas penataan atau pematuhan perintah yang diberikan oleh instruktur/guru yang melibatkan response fisik yang jelas. Oleh karena itu, para ahli atau pelopor *Total Physical Response* menjelaskan bahwa kosakata memiliki peranan yang sangat penting dalam metode ini. Pada umumnya tidak terdapat buku teks dasar dalam kelas *Total Physical Response*. Dalam hal ini guru harus aktif memilih serta menyediakan bahan-bahan yang diperlukan, misalnya buku, pena, alat peraga, gambar, kartu, slide, sesuai dengan situasi dan kondisi

² Henry Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa* (Bandung: Angkasa, 2009), p. 147

yang diinginkan. Pemanfaatan bahan ajar kosakata bahasa Inggris dan metode dalam proses pembelajaran akan membuat hubungan antara guru dan siswa terjalin lebih efektif.

Bahan ajar kosakata bahasa Inggris berbasis metode *Total Physical Response* ini, merupakan bentuk dari metode *Research and Development* yang dirasa dapat menjembatani kesenjangan antara sesuatu yang terjadi dalam penelitian pendidikan dengan praktik pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pada dasarnya *Research and Development* merupakan suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, di mana semua kegiatannya dapat dipertanggung-jawabkan secara ilmiah.

Berbeda dari bahan ajar kosakata bahasa Inggris berbasis metode *Total Physical Response* yang telah ada sebelumnya, bahan ajar pendukung ini dikembangkan khusus untuk kelas IV SD di seluruh sekolah dasar yang menggunakan buku LKS yang relevan. Buku LKS tersebut disusun berdasarkan kurikulum KTSP tahun 2006 yang menguraikan kompetensi dasar dari standar isi dalam bentuk evaluasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas bahan ajar yang sesuai untuk siswa sekolah dasar pada mata pelajaran bahasa Inggris ?
2. Bagaimana bahan ajar bahasa Inggris yang dapat memberikan pengetahuan penguasaan kosakata (*vocabulary*) siswa lebih luas ?
3. Bagaimana pengembangan bahan ajar kosakata bahasa Inggris berbasis metode *Total Physical Response* di kelas IV SD dibandingkan dengan bahan ajar yang sebelumnya ?

C. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. “Pengembangan Bahan Ajar Kosakata Bahasa Inggris Berbasis Metode *Total Physical Response* Di Kelas IV SD”

Hasil penelitian ini adalah pengembangan dari bahan ajar yang dirancang ke dalam *pictorial dictionary* agar memudahkan siswa dalam mempelajari dan menguasai kosakata (*vocabulary*) secara lebih menarik dan menyenangkan. Produk pendidikan ini merujuk pada *Unit 1* dan *2* yang

terdapat di dalam isi materi pada buku LKS kelas IV SD semester 2 dalam jangka waktu 1 semester.

2. Jenjang Pendidikan

Penelitian ini memilih jenjang Sekolah Dasar (SD), sebagai kewajiban mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), adapun kelas yang dipilih adalah kelas IV SD pada Semester 2.

3. Tempat Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian dan pengembangan produk bahan ajar ini, dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Kalisari 03 Pagi. Yang berlokasi di Jl. Asrama Yonkav I Tank Cijantung IV Kecamatan Pasar Rebo. Kelurahan Jakarta Timur.

4. Mata Pelajaran

Dalam penelitian ini mata pelajaran yang dipilih adalah bahasa Inggris. karena ketertarikan peneliti untuk membuat sebuah bahan ajar pendukung bahasa Inggris dan melakukan penelitian tentang bahasa Inggris secara lebih lanjut.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan ruang lingkup yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini difokuskan pada "Bagaimana mengembangkan bahan ajar kosakata bahasa Inggris berbasis metode *Total Physical Response* di kelas IV SD ?"

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini menghasilkan produk hasil pengembangan berupa Bahan Ajar Kosakata Bahasa Inggris Berbasis Metode *Total Physical Response* di Kelas IV SD. Produk ini diharapkan dapat mengoptimalkan pembelajaran bahasa Inggris, khususnya pada pengetahuan penguasaan *vocabulary* siswa kelas IV SD. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Secara Praktis

a. Sekolah:

Bagi sekolah, hasil produk pengembangan ini dapat digunakan untuk pembelajaran bahasa Inggris di sekolah, khususnya di kelas IV SD. Dan dapat digunakan sebagai bahan ajar pendukung yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

b. Guru Sekolah Dasar

Bagi guru SD, hasil pengembangan ini dapat memotivasi guru untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang inovatif dan sesuai perkembangan siswa sehingga kegiatan belajar mengajar di kelas semakin kondusif dan selain itu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui buku ajar pendukung ini diharapkan dapat menginspirasi guru untuk

dapat terus mengeksplorasi dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris dikelas, khususnya pada metode *Total Physical Response*.

c. Siswa:

Produk ini dapat digunakan oleh siswa untuk dijadikan motivasi yang menyenangkan karena siswa belajar dengan aktivitas di dalam maupun diluar kelas, efektif dan menarik karena menggunakan Bahan Ajar Kosakata Bahasa Inggris Berbasis Metode *Total Physical Response* dalam mempelajari bahasa Inggris, memperkaya pengetahuan kosakata (*vocabulary*) dan pemahaman khususnya terkait dengan *unit* yang ada.

d. Peneliti Selanjutnya

Bahan Ajar Kosakata Bahasa Inggris Berbasis Metode *Total Physical Response* di Kelas IV SD ini dapat dijadikan sebagai alternatif referensi pengembangan bahan ajar cetak, pada proses penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengembangan bahan ajar bahasa Inggris.